

PENINGKATAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MELALUI PENGUATAN SUPERVISI AKADEMIK DAN DISIPLIN KERJA

Reni Herawati^{a)}, Rita Retnowati^{b)}, Sutji Harjanto^{b*)}

^{a)}SMA Kosgoro, Bogor, Indonesia

^{b)} Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: sutjihar@unpak.ac.id

Riwayat artikel : diterima: 06 November 2020; direvisi: 16 November 2020; disetujui: 06 Desember 2020

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan efektivitas pembelajaran. Sampel penelitian sebanyak 131 guru yang diambil secara acak dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Metode yang digunakan adalah metode korelasional. Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis statistik parametrik dalam bentuk analisis regresi linier, analisis korelasi, serta analisis parsial dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ dan $\alpha = 0,05$. Penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan. Pertama, terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara supervisi akademik dengan efektivitas pembelajaran guru dengan koefisien korelasi $r_{y1} = 0,824$. Kedua, terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara disiplin kerja dengan efektivitas pembelajaran dengan koefisien korelasi $r_{y2} = 0,66$. Ketiga, terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara supervisi akademik dan disiplin kerja secara bersama-sama dengan efektivitas pembelajaran, dengan koefisien korelasi $r_{y.12} = 0,84$. Dari hasil analisis SITOREM ditemukan prioritas indikator yang perlu ditingkatkan seperti; penilaian hasil kerja, membantu memecahkan masalah, pengontrolan diri dalam bekerja, kerelaan guru dalam menjalankan kewajiban, keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran, dan keberhasilan mengelola pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan, efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui penguatan supervisi akademik dan disiplin kerja.

Kata Kunci: efektivitas pembelajaran; supervisi akademik; disiplin kerja

LEARNING EFFECTIVENESS IMPROVEMENT THROUGH ACADEMIC SUPERVISION AND WORK DISCIPLINE STRENGTHENING

Abstract. The purpose of this study was to empirically determine the enhance of teaching effectiveness. Research respondents were permanent teachers of private high schools in Bogor City. The number of samples were 131 teachers who were established by using *proportional random sampling technique*. The method used was the *correlational method*. Hypothesis testing was carried out by using *parametric statistical analysis in the form of linear regression analysis, correlation analysis, and partial analysis* where a significance level of $\alpha = 0.01$ and $\alpha = 0.05$. The research came up with three conclusions. Firstly, there was a very significant positive relationship between academic supervision and the teaching effectiveness where the correlation coefficient of $r_{y1} = 0.824$. Secondly, there was a very significant positive relationship between work discipline and the teaching effectiveness, where the correlation coefficient of $r_{y2} = 0.66$. Thirdly, there was a very significant positive relationship between academic supervision and work discipline together with the teaching effectiveness, where the correlation coefficient of $r_{y.12} = 0.84$. Based on the results of the research, it can be concluded that the teaching effectiveness can be enhanced by strengthening academic supervision and work discipline. Results of the SITOREM analysis indicated that several priority indicators need to be improved, such as; assessment of work results, problems solving assistance, self-control during working, teachers' willingness to carry out obligations, successfulness in conducting learning activity, and successfulness in managing learning activity. Based on the results above, it can be concluded that the teaching effectiveness can be enhanced by strengthening academic supervision and work discipline.

Keywords: teaching effectiveness; academic supervision; work discipline

I. PENDAHULUAN

Keunggulan suatu bangsa saat ini tidak hanya ditentukan oleh berlimpahnya kekayaan alam, melainkan juga keunggulan sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia berkorelasi positif dengan mutu pendidikan. Tugas guru sebagai profesi menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, guru dituntut memiliki kemampuan dan ketrampilan sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi profesional adalah kemampuan dalam penguasaan materi secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran yang diampu, menguasai konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan satuan pendidikan, mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang diampu. Efektivitas pembelajaran sangat

berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan atau kualitas pendidikan merupakan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan yang meliputi lima dimensi kualitas yaitu peserta didik yang sehat dan termotivasi, lingkungan yang sehat dan aman, kurikulum yang relevan (konten), guru menggunakan pedagogi aktif serta tata kelola yang baik (proses), dan hasil pembelajaran secara akurat (Patras, Yuyun et al., 2019:802). Pendidikan sendiri merupakan proses pembinaan individu yang sedang mengalami pertumbuhan ke dalam lingkup masyarakat. Sebagai usaha sadar, pendidikan diarahkan untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka mengisi peranan tertentu di masyarakat pada masa yang akan datang. Pengaruh guru sangat besar terhadap perkembangan peserta didik maka guru dituntut untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara maksimal. Pembelajaran yang efektif dapat diciptakan jika mengetahui potensi peserta didik, pemahaman guru akan potensi belajar sangat penting karena akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru mengembangkan potensi belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil belajar dikatakan optimal bila hasil tersebut sesuai dengan target pengajaran atau melebihi target yang dicapai. Efektivitas pembelajaran juga akan tercapai apabila guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan materi yang memang dibutuhkan siswa, walaupun guru memiliki kriteria atau prinsip yang berbeda-beda itu semua bertujuan agar efektivitas tercapai dan menghasilkan siswa yang berkualitas. Banyaknya sekolah di Indonesia yang masih mengembangkan metode belajar konvensional membuat siswa sulit untuk mengembangkan dan menguasai keterampilan abad 21 (Suchyadi, Safitri, & Sunardi, 2020). Berdasarkan data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) pada tahun 2016, pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang dan kualitas guru menempati urutan 14 dari 14 negara berkembang di dunia. Jumlah dari 3,9 juta guru yang ada, masih terdapat 25% guru belum memenuhi standar kualifikasi akademik 52% di antaranya belum memiliki sertifikasi profesi. Dengan jumlah guru yang banyak diharapkan kegiatan belajar yang optimal dan dapat tercapai. Sayangnya, meningkatnya kuantitas guru tidak sejalan dengan kualitasnya. Guru yang dapat menciptakan dan melaksanakan pembelajaran efektif adalah guru yang profesional, seperti keahlian dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, keahlian dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, keahlian dalam berinteraksi dengan para siswanya, keahlian menciptakan suasana kelas yang interaktif, dan keahlian dalam melaksanakan kegiatan penilaian proses dan hasil pembelajaran. Dengan demikian guru yang profesional yang dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran lebih efektif.

Mengingat pentingnya efektivitas pembelajaran, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan efektivitas pembelajaran dengan melihat hubungannya dengan supervisi akademik dan disiplin kerja.

Efektivitas Pembelajaran

Menurut Dedi dan Udin (2017: 143) efektivitas adalah sebuah tindakan yang menghasilkan sebuah efek yang diinginkan atau menjadikan sebab dan menekankan hasil dalam mencapai tujuan tertentu. Efektivitas dilihat juga sebagai usaha yang maksimal dan adanya kesesuaian pelaksanaan kegiatan seorang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota (Henilia, 2014: 4). Untuk mengukur efektivitas dari suatu tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan menentukan seberapa jauh konsep-konsep yang telah dipelajari dapat dipindahkan (transferabilitas) ke dalam mata pelajaran (Kamboj and Singh, 2015:289-312). Pembelajaran dikatakan efektif jika memberikan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya kepada siswa, menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada siswa, serta mengubah perilaku mereka untuk hidup yang lebih baik (Popoola dan Haliso, 2009: 65-77). Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi (Windiyani & Suchyadi, 2020). Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu diadakan suatu evaluasi. Tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh mahasiswa setelah proses belajar mengajar berlangsung (Windiyani & Suchyadi, 2020). Afifatu (2015: 17) efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Dimensi efektivitas pembelajaran meliputi dua hal, yaitu karakteristik guru dan karakteristik siswa: 1) Karakteristik guru yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan kurikulum dan aplikasi teknologi. Indikator karakteristik guru meliputi: pengelolaan tempat belajar, pengelolaan tempat belajar, pengelolaan siswa, pengelolaan media dan sumber belajar; 2) Karakteristik siswa efektif dalam proses pembelajaran adalah siswa yang fleksibel dan aktif (Nur, 2011: 160). Indikator efektivitas pembelajaran di antaranya pengorganisasian pembelajaran dengan baik; komunikasi secara efektif; penguasaan dan antusiasme; sikap positif terhadap peserta didik; pemberian ujian dan nilai yang adil; keluwesan dalam pendekatan pembelajaran; hasil belajar peserta didik yang baik (Kholilah, 2015: 146). Pelaksanaan nilai-nilai karakter melalui pengintegrasian budaya sekolah di kelas meliputi proses belajar setiap mata pelajaran atau kegiatan yang dirancang sedemikian rupa. Budaya sekolah merupakan kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan oleh seluruh warga di sekolah tersebut (Pertiwi, Suchyadi, & Handayani, 2019).

Berdasarkan kajian teoritis di atas dapat disintesis bahwa efektivitas pembelajaran adalah keberhasilan tindakan guru yang menghasilkan hasil belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para peserta didik, melalui pemakaian prosedur yang tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun indikatornya adalah 1) keberhasilan aktivitas pembelajaran; 2) keberhasilan mengelola pembelajaran; 3) keberhasilan komunikasi dalam pembelajaran; 4) keberhasilan persiapan materi pelajaran; 5) keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran; 6) keberhasilan dalam mengukur hasil belajar.

Supervisi Akademik

Menurut Sahertian (2000: 7), supervisi adalah usaha menstimulasi, mengkoordinasi, membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individu maupun secara kolektif, untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan kurikulum serta meningkatkan pertumbuhan profesionalisme guru. Menurut Daryanto (2011: 169), supervisi merupakan usaha yang dilakukan pimpinan dan guru-guru untuk mengetahui situasi lingkungan sekolah dalam segala kegiatannya. Supervisi berarti upaya membantu guru supaya dapat membantu siswa belajar menjadi lebih baik (Suchyadi, Karmila, & Safitri, 2019). Melaksanakan Supervisi berarti pengembangan teori yang berguna untuk memperhatikan aspek instrumental leadership dalam instruksional, lebih taktis dan mengacu pada pengembangan alat kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu bagi supervisor (Suchyadi & Nurjanah, 2018). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi adalah; pelayanan pimpinan terhadap bawahan, pengawasan terhadap kinerja guru-guru, pemeriksaan kinerja, pencapaian kinerja, penilaian hasil kerja. Supervisi dilihat juga sebagai aktivitas pembinaan (Suhardan, 2010: 47).

Mulyasa (2003: 76) menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor mempelajari tugas sehari-hari di sekolah. Menurut Hendrowati (2015: 236), Supervisi merupakan suatu proses pembelajaran dengan tahapan-tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Dikemukakan faktor-faktor yang menjadi indikasi supervisi yaitu (1) Perencanaan program supervisi, (2) Pembinaan proses kerja, (3) Pelaksanaan supervisi, (4) Penilaian hasil kerja. Sujana, et.al., (2011: 19) menjelaskan sasaran supervisi akademik antara lain merencanakan, melaksanakan, menilai proses dan hasil, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan, memberikan umpan balik, melayani, menciptakan lingkungan belajar, memanfaatkan alat bantu dan media, mengembangkan interaksi, melakukan penelitian praktis, dan mengembangkan inovasi pembelajaran/ bimbingan. mengemukakan supervisi akademik

Mengacu pada kajian teoritis di atas, dapat disintesis bahwa yang dimaksud dengan supervisi akademik adalah kegiatan membantu guru secara langsung dalam mengelola proses pembelajaran untuk membantu guru memperbaiki pengajaran, bahan-bahan pengajaran, metode mengajar, dan penilaian pengajaran untuk memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan sekolah. Adapun indikator-indikator dari supervisi akademik adalah 1) pengarahan, 2) membantu memecahkan masalah, 3) memberikan petunjuk pelaksanaan kerja, 4) melaksanakan pengawasan, 5) menciptakan hubungan antar pribadi dan 6) penilaian hasil kerja.

Disiplin Kerja

Menurut Greenberg dan Baron (2008: 124-125) disiplin kerja adalah ketentuan-ketentuan yang secara sistematis dirancang untuk menerapkan hukuman (teguran dan sanksi) bagi karyawan yang melakukan pelanggaran dengan faktor seperti ketentuan formal yang mengatur, etika dan perilaku-perilaku yang tidak dikehendaki organisasi. Disiplin kerja merupakan berbagai upaya dalam bentuk aturan-aturan untuk menjamin ketertiban dan perlindungan keselamatan kerja karyawan, seperti inspeksi, ketentuan-ketentuan ketertiban dan keselamatan, dan penetapan sanksi, adanya tata tertib atau peraturan yang jelas, juga harus ada penjelasan tugas dan wewenang yang jelas, tata cara atau tata kerja (Dessler, 2008: 519-521).

Kedisiplinan adalah upaya mencegah munculnya perilaku negatif dengan diterapkannya aturan-aturan untuk berdisiplin dalam bekerja dan berperilaku, komunikasi, penilaian (*assessment*), dan sistem dan prosedur penerapan sanksi (Ivancevich, 2010: 520-521). Disiplin kerja terkait konsistensi dalam melakukan sesuatu, membangun kesadaran hidup disiplin, dan pencapaian target yang maksimal (Jamal, 2014: 88). Hasibuan (2005: 120) berpendapat disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang untuk mematuhi semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku.

Berdasarkan beberapa konsep-konsep yang telah dikemukakan, dapat disintesis bahwa disiplin kerja adalah perilaku guru dalam memenuhi semua ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah. Adapun indikator-indikatornya adalah: 1) kewajiban menentukan target waktu yang ditetapkan; 2) pemenuhan tuntutan ketentuan-ketentuan aturan kerja; 3) kerelaan guru dalam menjalankan kewajiban; 4) pengontrolan diri dalam bekerja; 5) pengendalian diri dalam bekerjasama; dan 6) pemenuhan pelaksanaan tugas pembelajaran.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei dengan teknik korelasional dan SITOREM (*Scientific Identification Theory to Conduct Operation Research in Education Management*) (Hardhienata, 2017). Penelitian ini menggunakan 131 Guru Tetap Yayasan (GTY) SMA Swasta di Kota Bogor, yang ditentukan dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Tingkat reliabilitas instrument efektivitas pembelajaran adalah 0,95, supervisi akademik 0,88, dan disiplin kerja 0,88.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Hasil perhitungan normalitas galat baku taksiran ($Y-\hat{Y}_1$) variabel efektivitas pembelajaran atas variabel supervisi akademik yang dilakukan dengan *one-sample kolmogorov-smirnov test* diperoleh nilai probabilitas (asympt Sig.) adalah 0,76 dengan nilai $\alpha=0.05$. Hasil perhitungan normalitas galat baku taksiran ($Y-\hat{Y}_2$) variabel efektivitas pembelajaran atas variabel disiplin kerja diperoleh nilai probabilitas (asympt Sig.) adalah 0,76 dengan nilai $\alpha=0.05$. Dapat disimpulkan bahwa normalitas galat baku taksiran ($Y-\hat{Y}_1$) dan normalitas galat baku taksiran ($Y-\hat{Y}_2$) mempunyai populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Homogenitas varians kelompok data variabel efektivitas pembelajaran atas variabel supervisi akademik diperoleh nilai signifikansi pada *levene statistic* sebesar 0.113 skor dengan nilai $\alpha=0.05$. Homogenitas varians kelompok data variabel efektivitas pembelajaran atas variabel disiplin kerja diperoleh nilai signifikansi pada *levene statistic* sebesar 0,982 dengan nilai $\alpha=0.05$. Kesimpulannya adalah varians kelompok data variabel efektivitas pembelajaran atas variabel supervisi akademik dan varians kelompok data variabel efektivitas pembelajaran atas variabel disiplin kerja berasal dari populasi yang homogen.

Pengujian Hipotesis

1. Hubungan Antara Supervisi Akademik Dengan Efektivitas Pembelajaran.

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi (r_{y1}) sederhana sebesar 0,824 yang memperlihatkan hubungan antara variabel supervisi akademik dengan variabel efektivitas pembelajaran termasuk tingkat hubungan sangat kuat (tabel sugiono). Pengujian signifikansi korelasi sederhana dapat merujuk pada tabel 2 di bawah. Nilai probabilitas (Sig. F Change) adalah 0.000. Nilai ini kurang dari α (0,05 dan 0,01), menyatakan bahwa korelasi tersebut sangat signifikan. Nilai koefisien determinasi (R_{y1}^2) mendeskripsikan besarnya kontribusi variabel supervisi akademik yang dapat mempengaruhi variabel efektivitas pembelajaran. Dari hasil perhitungan diperoleh skor R_{y1}^2 sebesar 0,679, yang berarti bahwa variabel supervisi akademik memberikan sumbangan sebesar 67,9% terhadap kenaikan variabel efektivitas pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 ditolak dan menerima H_1 . Hal ini memberi arti terdapat hubungan positif antara supervisi akademik dengan efektivitas pembelajaran. Hal ini berarti, semakin tinggi supervisi akademik, maka semakin tinggi pula efektivitas pembelajaran.

2. Hubungan Antara Disiplin Kerja Dengan Efektivitas Pembelajaran.

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi sederhana (r_{y2}) sebesar 0,66. memperlihatkan hubungan kedua variabel ini termasuk tingkat hubungan yang kuat (tabel sugiono). Pengujian signifikansi korelasi sederhana dapat merujuk pada tabel 3 di bawah. Nilai probabilitas (Sig. F Change) adalah 0.000. Nilai ini kurang dari α (0,05 dan 0,01), menyatakan bahwa korelasi tersebut sangat signifikan. Nilai koefisien determinasi R_{y2}^2 menunjukkan besarnya kontribusi variabel disiplin kerja yang dapat mempengaruhi variabel efektivitas pembelajaran. Dari hasil perhitungan diperoleh R_{y2}^2 sebesar 0,435 yang berarti bahwa variabel disiplin kerja memberikan sumbangan sebesar 43,5% terhadap kenaikan variabel efektivitas pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 ditolak dan menerima H_1 . Hal ini memberi arti terdapat hubungan positif antara disiplin kerja dengan efektivitas pembelajaran. Hal ini berarti, semakin tinggi disiplin kerja, maka semakin tinggi pula efektivitas pembelajaran.

3. Hubungan antara Supervisi Akademik Dan Disiplin Kerja Secara Bersama-Sama Dengan Efektivitas Pembelajaran

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi bergandas (r_{y12}) sebesar 0,84 dan termasuk dalam katagori sangat kuat (tabel sugiono). Pengujian signifikansi korelasi sederhana dapat merujuk pada tabel 4 di bawah. Nilai probabilitas (Sig. F Change) adalah 0.000. Nilai ini kurang dari α (0,05 dan 0,01), menyatakan bahwa korelasi tersebut sangat signifikan. Nilai koefisien determinasi antara variabel supervisi akademik (X_1) dan disiplin kerja (X_2) secara bersama-sama dengan efektivitas pembelajaran (Y) (R_{y12}^2) sebesar 0,706 yang berarti variabel supervisi akademik dan disiplin kerja secara bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 70,6% terhadap kenaikan variabel efektivitas pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 ditolak dan menerima H_1 . Hal ini memberi arti terdapat hubungan positif antara supervisi akademik dan disiplin kerja secara bersama-sama dengan efektivitas pembelajaran. Hal ini berarti, semakin tinggi supervisi akademik dan disiplin kerja secara bersama-sama maka semakin tinggi pula efektivitas pembelajaran. Sebaliknya, semakin rendah supervisi akademik dan disiplin kerja secara bersama-sama maka semakin rendah pula efektivitas pembelajaran.

4. Korelasi Parsial

Nilai $r_{y1.2}$ sebesar 0,692 lebih dari 0 dimaknai sebagai terdapat hubungan positif antara supervisi akademik dengan efektivitas pembelajaran dengan kontrol disiplin kerja. Nilai probabilitas (sig.) 0.000 kurang dari nilai α (0,05 atau 0,01) menyatakan bahwa korelasi tersebut sangat signifikan. Dengan demikian koefisien korelasi antara supervisi akademik dengan efektivitas pembelajaran dengan kontrol disiplin kerja dinyatakan positif dan sangat signifikan.

Nilai $r_{y2.1}$ sebesar 0,287 lebih dari 0 dimaknai sebagai terdapat hubungan positif antara disiplin kerja dengan efektivitas pembelajaran dengan kontrol supervisi akademik. Nilai probabilitas (sig.) 0.001 kurang dari nilai α (0,05 dan 0,01) menyatakan bahwa korelasi tersebut sangat signifikan. Dengan demikian koefisien korelasi antara supervisi akademik dengan efektivitas pembelajaran dengan kontrol disiplin kerja dinyatakan positif dan sangat signifikan.

Pembahasan

1. Hubungan Supervisi Akademik Dengan Efektivitas Pembelajaran

Hasil uji analisis regresi linear sederhana memperlihatkan hubungan yang signifikan kedua variabel ini. Hal ini mengindikasikan bahwa, adanya pengaruh Supervisi akademik terhadap efektivitas pembelajaran GTY SMA Swasta di Kota Bogor. Hal ini dapat terlihat dari koefisien korelasi hubungan antara keduanya yang termasuk dalam kekuatan hubungan yang sangat kuat ($r_{y1} = 0,824$) dengan nilai probabilitas (Sig. F Change) adalah 0.000. Nilai ini kurang dari α (0,05 dan 0,01). Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan dengan kekuatan hubungan yang sangat kuat antara variabel pengaruh supervisi akademik terhadap efektivitas pembelajaran. Perhitungan koefisien determinasi R_{y1}^2 sebesar 0,679, menunjukkan variabel supervisi akademik memberikan kontribusi sebesar 67,9% terhadap kenaikan variabel efektivitas pembelajaran.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahabav (2016: 78-81) dengan judul "*The Learning Effectiveness of Academic Supervisor for Teacher*". Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan efektivitas pembelajaran. Kekuatan hubungan antara keduanya ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,406 dan $p > 0,000$. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Roseline U. Chidobi (2015) dengan judul "*Supervision as a Key for Effectiveness Teaching and Learning in Enugu State of Nigeria Secondary School: Relevance and Challenges*" memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan efektivitas pembelajaran, dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,333.

Hubungan yang signifikan kedua variabel ini mengindikasikan bahwa, adanya pengaruh supervisi akademik terhadap efektivitas pembelajaran GTY SMA Swasta di Kota Bogor. Supervisi akademik dan efektivitas pembelajaran secara positif memiliki hubungan, yang mana Supervisi akademik telah memperlihatkan satu akibat pengaruh langsung pada Efektifitas pembelajaran, artinya dengan supervisi akademik yang baik maka efektivitas pembelajaran menjadi lebih kuat dan berdampak pada ketercapaian tujuan pembelajaran.

Supervisi yang diberikan kepala sekolah selalu terarah pada layanan yang bersifat membimbing, memfasilitasi, memotivasi serta menilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan profesinya secara efektif yang mengarah kepada *actuating* (menggerakkan) sehingga kegiatannya lebih kepada membina (*building*), membantu (*assisting*), membimbing (*couching*), memotivasi (*motivating*), memberikan support (*supporting*), dan berbagi (*sharing*). Supervisi ini kemudian mengarah pada suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

2. Hubungan antara Disiplin Kerja Dengan Efektivitas Pembelajaran

Hasil uji analisis regresi linear sederhana memperlihatkan hubungan yang signifikan kedua variabel ini. Hal ini mengindikasikan bahwa, adanya pengaruh disiplin kerja dengan efektivitas pembelajaran GTY SMA Swasta di Kota Bogor. Hal ini dapat terlihat dari koefisien korelasi hubungan antara keduanya yang termasuk dalam kekuatan hubungan yang tinggi ($r_{y1} = 0,66$) dengan nilai probabilitas (Sig. F Change) adalah 0.000. Nilai ini kurang dari α (0,05 dan 0,01). Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan dengan kekuatan hubungan yang tinggi antara variabel disiplin kerja dengan efektivitas pembelajaran. Perhitungan koefisien determinasi R_{y2}^2 sebesar 0,435 menunjukkan variabel disiplin kerja memberikan kontribusi sebesar 43,5% terhadap kenaikan variabel efektivitas pembelajaran.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hakim (2017:100-105) yang memperlihatkan bahwa nilai pvalue (pada kolom Sig.) $0,007 < 0,05$, yang berarti signifikan, sedangkan $F_{hitung} 5,872 >$ dari $F_{tabel} 3,33$ artinya signifikan. Hasil ini memberi arti etos kerja dan disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja guru. Selain itu penelitian yang dilakukan Riska Dwi Gusriyani memperlihatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,764 yang berada pada kategori kuat, dengan koefisien determinasi sebesar 58,3%. Adapun hasil uji signifikansi dengan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 8,200$ dan diketahui t tabel yaitu 2,021, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin guru terhadap efektivitas pembelajaran. Penelitian yang relevan ini memberikan kesimpulan yang sama yaitu bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara supervisi akademik dengan efektivitas pembelajaran.

Hubungan yang signifikan kedua variabel ini mengindikasikan bahwa adanya pengaruh disiplin kerja terhadap efektivitas pembelajaran GTY SMA Swasta di Kota Bogor. Hal ini mengindikasikan juga bahwa efektivitas pembelajaran salah satunya dapat tercipta oleh disiplin kerja yang ditunjukkan oleh guru. Disiplin kerja yang dimiliki seorang guru akan memberi pengaruh langsung pada efektivitas pembelajaran.

Seorang guru yang disiplin terhadap tugas kedinasan seperti; mentaati peraturan kerja, menyiapkan kelengkapan mengajar, dan melaksanakan tugas pokok; disiplin terhadap waktu seperti waktu tugas, memanfaatkan waktu dengan baik, dan menyelesaikan tugas tepat waktu; disiplin terhadap suasana kerja yang seperti memanfaatkan lingkungan sekolah, menjalin relasi yang baik, dan menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban; dan disiplin terhadap sikap dan tingkah laku seperti, memperhatikan sikap, memperhatikan tingkah laku, dan memperhatikan harga diri, semua ini akan mendorong

guru menjadi lebih efektif dalam merancang, menjalankan, dan mengevaluasi pembelajaran.

3. Hubungan antara Variabel Supervisi Akademik Dan Disiplin Kerja Secara Bersama-Sama Dengan Efektivitas Pembelajaran

Hasil uji analisis regresi linear sederhana memperlihatkan hubungan yang signifikan antara kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Hal ini mengindikasikan bahwa, adanya pengaruh supervisi akademik dan disiplin kerja secara bersama-sama dengan efektivitas pembelajaran GTY SMA Swasta di Kota Bogor. Hal ini dapat terlihat dari koefisien korelasi hubungan antara keduanya termasuk dalam kekuatan hubungan yang sangat tinggi ($r_{y.12} = 0,840$) dengan nilai probabilitas (Sig. F Change) adalah 0.000. Nilai ini kurang dari α (0,05 dan 0,01). Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan dengan kekuatan hubungan yang sangat tinggi antara supervisi akademik dan disiplin kerja secara bersama-sama dengan efektivitas pembelajaran. Perhitungan koefisien determinasi menunjukkan variabel supervisi akademik dan disiplin kerja secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 70,6% terhadap kenaikan variabel efektivitas pembelajaran. Sedangkan 29,4% disumbangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti budaya organisasi, iklim sekolah, kompetensi guru, motivasi kerja guru, kurikulum, kepemimpinan, dan kepuasan kerja.

Hubungan yang signifikan kedua variabel ini mengindikasikan bahwa, adanya pengaruh Supervisi akademik dan disiplin kerja secara bersama-sama terhadap efektivitas pembelajaran GTY SMA Swasta di Kota Bogor. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan dengan kekuatan hubungan yang sangat kuat antara variabel supervisi akademik dan disiplin kerja secara bersama-sama dengan efektivitas pembelajaran bermakna; semakin tinggi supervisi akademik dan disiplin kerja secara bersama-sama, maka semakin tinggi pula efektivitas pembelajaran. Sebaliknya semakin rendah supervisi akademik dan disiplin kerja secara bersama-sama, maka semakin rendah pula efektivitas pembelajaran yang diperlihatkan GTY SMA Swasta di Kota Bogor.

III. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik dan disiplin kerja, baik secara terpisah maupun bersama-sama. Ditemukan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan dengan kekuatan hubungan yang sangat tinggi antara variabel supervisi akademik dengan efektivitas pembelajaran, terdapat hubungan positif yang sangat signifikan dengan kekuatan hubungan yang tinggi antara variabel disiplin kerja dengan efektivitas pembelajaran, terdapat hubungan positif yang sangat signifikan dengan kekuatan hubungan yang sangat kuat antara variabel supervisi akademik (X_1) dan disiplin kerja (X_2) secara bersama-sama dengan efektivitas pembelajaran (Y).

REFERENSI

- Afifatu Rohmawati, (2015). *Efektifitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Usia Dini. Volume 9 Edisi I, April 2015
- Daryanto, 2011 *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Renika Cipta
- Dedi Supriadi dan Udin Syaefudin Sa'ud 2017. *The Effectiveness Of Im Information And Comunication Technogy On Student Academic*
- Dessler, Gary. 2008 *Human Resource Management*. Upper Saddle River, NJ:Prentice-Hall
- E.Mulyasa, 2003. *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Greenberg, Jerald and Robert A. Baron. 2008. *Behavior in Organization*. Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall.
- Henilia Yulita, (2014), *Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektifitas dan Motivasi Mahasiswa dalam Menggunakan Metode Pembelajaran E- Learning Business dan Management Journal Bunda Mulia*, Vol: 10, No 1, Maret 2014
- Ivancevich, John M. 2010. *Human Resorce Management*: New York: McGraw Hill.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta : Diva Press.
- Patras, Yuyun, dkk. 2019. Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah Dan Tantangannya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 7, 2, 800-807.
- Pertiwi, R., Suchyadi, Y., & Handayani, R. (2019). Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Lawanggintang 01 Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* , 02(01), 41–46. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.994>
- Pooja Kamboj and Sushil Kumar Singh. (2015). *Effectiveness of Selected Teaching Strategies in Relation to the Learning Styles of Secondary School Students in India*. *Interchange* (2015) 46:289–312.
- Malayu S.P, Hasibuan. 2001. *Perkembangan Sumberdaya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nana Sujana, dkk. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dab PMP Kementerian Pendidikan Nasional.
- Nurpuspitar, D., & Hidayat, R. (2019). *Efektivitas Pembelajaran Ditinjau Dari Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah* . *Jurnal Manajemen Pendidikan* , 7 No.1, 762-769.
- Patric Rahabav, (2016). *The Learning Effectiveness of Akademic Supervisor for Teacher*. *Journal of education and Practise*:

Vol. 7 No 9. FKIP Unpati Ambon.

- Kholilah Nasution, (2015). *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Efektifitas Pembelajaran Pai Di Sekolah* . Studi Multidisipliner, volume 2. Edisi 2, 2015
- Sahertian, Piet A.2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta
- S.O. Popoola & Y. Haliso. (2009). Use of library information resources and services as predator of teaching effectiveness of social scientists in Nigerian universities. *AJLAIS* 19(1): 65-77.
- Suchyadi, Y., Karmila, N., & Safitri, N. (2019). Kepuasan Kerja Guru Ditinjau Dari Peran Supervisi Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bogor Utara. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 91–94. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i2.1453>
- Suchyadi, Y., & Nurjanah. (2018). Relationship between Principal Supervision in Increasing the Job Satisfaction of Private Junior High School Teachers in East Bogor District. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 02(01), 26–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.33751/jhss.v2i1.818>
- Suchyadi, Y., Safitri, N., & Sunardi, O. (2020). The Use Of Multimedia As An Effort To Improve Elementary Teacher Education Study Program College Students' Comprehension Ability And Creative Thinking Skills In Following Science Study Courses. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 04(02), 201–205.
- Suhardan Dadang, 2010. *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Tri Yuni Hendrowati. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Windyani, T., & Suchyadi, Y. (2020). Hubungan Antara Sikap Belajar Mahasiswa Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Etika Profesi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 03(01), 52–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2018>